

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

1. Hasil belajar siswa dalam memahami hadits niat dan silaturahmi sebelum menggunakan model NHT

Sebelum dipaparkan hasil penelitian terlebih dahulu adalah hasil ujian tes formatif sebelum dilakukan penelitian:

Tabel 4.1

Nilai Sebelum Dilakukan Penelitian

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	Abdullah Nafi'	90	✓	
2.	Al Nizar Irfansyah	40		✓
3.	Amanda Amalia Putri	85	✓	
4.	Amanda Miftakhul Khusnah	90	✓	
5.	Amir Coyrul Sabri	70		✓
6.	Aprilia ayu Wulandari	85	✓	
7.	Arya Gendawa Prasetyo	70		✓
8.	Aulia Istifaroh	80	✓	
9.	Faizal Aqila	60		✓

10.	Khoirun Nisa'	90	✓	
11.	Kholifatur Rosyidah	80	✓	
12.	Muhammad Atho'ur Rohman	40		✓
13.	Muhammad Mirza Divani	75		✓
14.	Muhammad Ramli Nursobikin	75		✓
15.	Moch. Rozaqul Alfian	85	✓	
16.	Nur Hawadatul Firdaus	80	✓	
17.	Sabana Nauvan Ilman	90	✓	
18.	Sameer Husin Muhammad Al Amri	40		✓
19.	Syafia Putri Aqila	75		✓
20.	Taufik Nur Rohman	60		✓
21.	Zuhudil Akmal	75		✓
22.	M. Abdillah Hilal	55		✓
23.	Miftakhul Umami	70		✓
24.	Lira rahmawati	75		✓
Jumlah Skor		1735	10	14
		72,29	41,67%	58,33%

Dari siswa yang berjumlah 24 orang siswa hanya 10 siswa (41,67%) yang berhasil mencapai minimal 80 dan 14 siswa (58,33%) yang masih belum tuntas.

## 2. Penggunaan Model NHT di kelas IV

Dari hasil pengamatan/observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo belum dikenal karena guru belum mengetahui pedoman ataupun unsur-unsurnya. Selain itu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagaimana yang diketahui oleh peneliti adalah guru yang menguasai materi tetapi tidak menggunakan media yang menyenangkan dalam pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode lama (konvensional) seperti ceramah yang selalu diterapkan sehingga pembelajaran menjadi sangat membosankan.

Dari masalah di atas, peneliti bersama guru berusaha mencari solusi untuk mencari model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu alternatif tersebut adalah dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). Sebelum menggunakan model NHT ini guru harus sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab pada penerapan model NHT pada proses belajar mengajar berlangsung. Siswa dituntut harus aktif supaya dapat menjadi alternatif pemecahan siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits sehingga permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar dapat diatasi.

## 3. Upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami hadits niat dan silaturahmi dengan menggunakan model NHT

### a. Hasil Penelitian Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar pertanyaan model NHT, soal tes formatif, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2014 di kelas IV dengan jumlah 24 siswa. Tapi dalam pelaksanaan siklus I ini siswa yang hadir berjumlah 20 siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dibantu oleh teman sejawat yang bertugas mengamati dan mengumpulkan data selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Di sinilah langkah-langkah pembelajaran melalui model NHT solusi dari masalah pembelajaran pada peningkatan hasil belajar materi hadits niat dan hadits silaturrahi dalam Al-Qur'an Hadits. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal, sedangkan guru

berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar ini mula-mula guru menggali pengetahuan siswa dengan memberikan lembar pre test yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Setelah mengerjakan pre test selanjutnya siswa membaca lagi materi agar lebih siap dalam menerima pelajaran, dan selanjutnya guru bersama siswa membaca hadits niat dan silaturrahmi. Dengan materi yang telah dikuasai oleh siswa, maka selanjutnya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 anak dalam tiap kelompok dan masing-masing siswa mendapatkan nomor. Tugas kelompok yang harus dikerjakan adalah mencari jawaban dari pertanyaan yang telah disediakan oleh guru. Langkah kegiatannya yaitu: (1) guru membaca pertanyaan dan menunjuk nomor yang dikehendaki, (2) siswa dengan nomor yang ditunjuk siswa harus menjawab pertanyaan yang dibacakan oleh guru, dan (3) langkah-langkah tersebut dilakukan secara berulang sampai pertanyaan telah terjawab semua. Kegiatan selanjutnya yaitu guru memberikan penguatan dan kesimpulan untuk pembelajaran yang telah dilakukan. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes formatif berupa soal yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

### 3) Tahap Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar mulai dari mengamati pemahaman siswa ketika tanya jawab awal sebagai apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian mengamati keaktifan dan kekompakan siswa ketika bekerja kelompok dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan sintaks model NHT, kemampuan siswa dalam menyampaikan bahasan atau jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diperoleh sampai pada kemampuan siswa dalam menjawab soal tes formatif yang berhubungan dengan materi pelajaran.

### 4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi hadits niat dan silaturahmi. Dari data-data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi itu semua tidak mengurangi presentase untuk masing-masing aspek.

- b) Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.
  - c) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
  - d) Prestasi belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan.
- 5) Hasil Perubahan (peningkatan)

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

## Instrumen Penelitian Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	Abdullah Nafi'	100	✓	
2.	Al Nizar Irfansyah	42		✓
3.	Amanda Amalia Putri	92	✓	
4.	Amanda Miftakhul Khusnah	100	✓	
5.	Amir Coyrul Sabri	73		✓
6.	Aprilia ayu Wulandari	100	✓	

7.	Arya Gendawa Prasetyo	80	✓	
8.	Aulia Istifaroh	96	✓	
9.	Faizal Aqila	62		✓
10.	Khoirun Nisa'	100	✓	
11.	Kholifatur Rosyidah	100	✓	
12.	Muhammad Atho'ur Rohman	42		✓
13.	Muhammad Mirza Divani	92	✓	
14.	Muhammad Ramli Nursobikin	80	✓	
15.	Moch. Rozaqul Alfian	100	✓	
16.	Nur Hawadatul Firdaus	100	✓	
17.	Sabana Nauvan Ilman	100	✓	
18.	Sameer Husin Muhammad Al Amri	43		✓
19.	Syafia Putri Aqila	-		-
20.	Taufik Nur Rohman	62		✓
21.	Zuhudil Akmal	-		-
22.	M. Abdillah Hilal	58		✓
23.	Miftakhul Umami	-		-
24.	Lira rahmawati	-		-
Jumlah Skor		1622	13	11
		81,1	54,16%	45,83%



Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 13 siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas : 11 siswa

Klasikal : Belum Tuntas

Tabel 4.3

Distribusi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus
1.	Nilai rata-rata tes formatif	81,1
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3.	Presentase ketuntasan belajar	54,16%

Tabel 4.4

Instrumen Penelitian Penerapan Model NHT Siklus I

No.	Indikator model NHT	5	4	3	2	1
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasi</li> </ul> <p>Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru memotivasi siswa agar bias menewrima pelajaran yang disampaikan</p>	V				

	guru dengan baik.					
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan masalah</li> </ul> <p>Masalah yang disajikan adalah materi/pokok bahasan yang akan dipelajari, yaitu tentang hadits niat dan silaturrahi. Guru memberikan pertanyaan awal untuk mengetahui pengetahuan siswa.</p>			V		
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan hipotesis</li> </ul> <p>Jawaban sementara dari masalah yang sedang dikaji. Disini siswa menjawab pertanyaan awal yang diberikan oleh guru sesuai dengan pengetahuan mereka.</p>			V		
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengumpulan data</li> </ul> <p>Siswa disuruh berdiskusi untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p>		V			
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan kesimpulan</li> </ul> <p>Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan dari pembelajaran tentang materi hadits niat dan silaturrahi.</p>			V		

Keterangan:

- 5 = Sangat baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang
- 1 = sangat kurang

b. Hasil Penelitian siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes formatif, daftar pertanyaan NHT, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2014 di kelas IV dengan jumlah 24 siswa. Dalam hal ini peneliti tetap bertindak sebagai guru dan tentunya tetap dibantu dengan guru bidang studi. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan maupun kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui bahwa salah satu kekurangannya adalah peneliti kurang bisa

mengkondisikan kelas pada saat pembelajaran berlangsung, hal itu bisa terlihat dari masih adanya siswa yang masih bermain dengan teman sebangkunya dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru sehingga alokasi waktu tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Namun dengan adanya permasalahan pada siklus I, maka dalam pembelajaran siklus II peneliti bersama guru bidang studi berusaha untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan lebih memotivasi siswa agar siswa bisa lebih memperhatikan penjelasan guru. Sehingga pada siklus II kali ini terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus sebelumnya.

Pada dasarnya tidak ada perbedaan yang menonjol antara siklus I dengan siklus II. Proses penerapan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dilakukan secara berurutan, hanya saja pada siklus II ini langkah-langkah diskusi dengan model NHT sedikit ada yang berbeda dari siklus I, tapi tetap sesuai dengan sintaks model NHT itu sendiri. Dan pada siklus II ini peneliti lebih memotivasi siswa untuk selalu menerapkan apa yang telah dipelajari pada materi hadits niat dan silaturrahi. Pada siklus II ini peneliti juga menambahkan satu kegiatan dengan mengadakan kuis atau tanya jawab setelah kegiatan diskusi berakhir.

### 3) Tahap Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, yakni pada awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran untuk mengamati keaktifan dan kekompakan siswa ketika bekerja kelompok, antusias siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, antusias siswa dalam kuis atau Tanya jawab yang diadakan oleh guru, serta mengamati siswa dalam mengerjakan tes formatif.

### 4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model NHT. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi itu semua tidak mengurangi presentase untuk masing-masing aspek.
- b) Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.
- c) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

d) Prestasi belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

5) Hasil Perubahan (peningkatan)

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Instrumen penelitian Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	Abdullah Nafi'	100	✓	
2.	Al Nizar Irfansyah	60		✓
3.	Amanda Amalia Putri	100	✓	
4.	Amanda Miftakhul Khusnah	100	✓	
5.	Amir Coyrul Sabri	90	✓	
6.	Aprilia ayu Wulandari	100	✓	
7.	Arya Gendawa Prasetyo	80	✓	
8.	Aulia Istifaroh	90	✓	
9.	Faizal Aqila	80	✓	
10.	Khoirun Nisa'	100	✓	
11.	Kholifatur Rosyidah	100	✓	

12.	Muhammad Atho'ur Rohman	60		✓
13.	Muhammad Mirza Divani	90	✓	
14.	Muhammad Ramli Nursobikin	80	✓	
15.	Moch. Rozaqul Alfian	100	✓	
16.	Nur Hawadatul Firdaus	90	✓	
17.	Sabana Nauvan Ilman	100	✓	
18.	Sameer Husin Muhammad Al Amri	70		✓
19.	Syafia Putri Aqila	80	✓	
20.	Taufik Nur Rohman	80	✓	
21.	Zuhudil Akmal	90	✓	
22.	M. Abdillah Hilal	80	✓	
23.	Miftakhul Umami	80	✓	
24.	Lira rahmawati	90	✓	
Jumlah Skor		2090	21	3
		87,08	87,5%	12,5%

Tabel 4.6  
Distribusi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus
1.	Nilai rata-rata tes formatif	87,08
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21
3.	Presentase ketuntasan belajar	87,5%

Tabel 4.7  
Instrumen Penelitian Penerapan Model NHT Siklus II

No.	Indikator model NHT	5	4	3	2	1
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasi</li> </ul> <p>Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru memotivasi siswa agar bias menewrima pelajaran yang disampaikan guru dengan baik.</p>	V				
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan masalah</li> </ul> <p>Masalah yang disajikan adalah materi/pokok bahasan yang akan dipelajari, yaitu tentang hadits niat dan silaturrahmi. Guru memberikan pertanyaan awal untuk</p>			V		



	mengetahui pengetahuan siswa.					
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan hipotesis</li> </ul> <p>Jawaban sementara dari masalah yang sedang dikaji. Disini siswa menjawab pertanyaan awal yang diberikan oleh guru sesuai dengan pengetahuan mereka.</p>			V		
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengumpulan data</li> </ul> <p>Siswa disuruh berdiskusi untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p>		V			
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan kesimpulan</li> </ul> <p>Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan dari pembelajaran tentang materi hadits niat dan silaturahmi.</p>			V		

Keterangan:

5 = Sangat baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = sangat kurang

Penelitian ini dilaksanakan secara teratur pada semester genap di kelas IV MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo selama dua siklus. Siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2014, sedangkan siklus II pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2014. Penelitian pada siklus I dan II dilaksanakan selama 2x35 menit dalam setiap pertemuan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Agar siswa mudah memahami materi hadits dan niat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist peneliti menggunakan model NHT, sedangkan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi hadits niat dan silaturrahi dengan menggunakan model NHT, maka peneliti memberikan tes formatif di akhir pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

1. Hasil belajar siswa dalam memahami hadits niat dan silaturrahi sebelum menggunakan model NHT

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kelas IV di MI Salafiyah Bahuddin Taman Sidoarjo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam memahami materi hadits niat dan silaturrahi mengalami kesulitan dalam pelajaran tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari tes tulis kelas IV sebelum dilakukan penelitian dengan hasil yang masih kurang memuaskan. Dari siswa yang berjumlah 24 orang siswa

hanya 10 siswa (41,67%) yang berhasil mencapai nilai minimal 80 dan 14 siswa (58,33%) yang masih belum tuntas.

Berdasar analisis yang dilakukan peneliti, sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami hadits niat dan silaturrahi adalah kurangnya pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, terbatasnya metode, Model, dan media yang digunakan, serta kurangnya guru dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

## 2. Penggunaan Model NHT di kelas IV

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, bahawasannya dalam proses belajar mengajar guru tidak pernah menggunakan model atau media pembelajaran, yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah dimana dengan menggunakan metode ceramah itu siswa mudah bosan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru belum mengetahui pedoman atau unsur-unsur dari metode, model, ataupun media pembelajaran yang lain.

Disamping itu, untuk menggunakan metode, model atau media pembelajaran yang lain, guru merasa keberatan karena membutuhkan waktu lama dan biaya banyak. Oleh karena adanya hal-hal tersebut peneliti mencoba menggunakan model NHT ini untuk memperkenalkan pada guru mata pelajaran dan menunjukkan bahwa menggunakan metode, model,

atau media yang lain itu tidak seperti yang mereka bayangkan. Dan dengan menggunakan model NHT ini, peneliti berharap guru yang lain bisa menerapkan model NHT tersebut atau model yang lain.

3. Upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami hadits niat dan silaturahmi dengan menggunakan model NHT

Berdasarkan analisis data, penelitian tindakan dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dimana pada masing-masing siklus diberikan perlakuan yang sama dan membahas dua sub pokok bahasan yang sama, serta diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing siklus.

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, dari siswa yang berjumlah 24 orang hanya 10 siswa (41,67%) yang berhasil mencapai nilai minimal 80 dan 14 siswa (58,33%) yang masih belum tuntas. Berdasarkan data pada siklus I diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa melalui model NHT dalam pembelajaran mengalami peningkatan tetapi belum sepenuhnya mencapai hasil yang diharapkan yaitu nilai minimal 80. Presentase ketuntasan belajar pada siklus I masih (54,16%). Hal ini karena adanya kolaborasi yang dilakukan peneliti dengan guru tetapi kurang bisa mengkondisikan kelas, sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Karena hasil data masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan, maka diperlukan siklus yang kedua.

Dan berdasarkan data pada siklus II diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa melalui model NHT dalam pembelajaran mengalami peningkatan dan sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu 80. Pada siklus I (54,16%) , dan siklus II meningkat menjadi (87,5%). Dengan adanya peningkatan pada siklus II yang telah mencapai ketuntasan, maka tidak diperlukan siklus selanjutnya.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadits, guru hendaknya memilih dan menggunakan metode, model atau media yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental/fisik maupun sosial.